

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa. Dalam berkomunikasi, ada dua pihak yang terlibat yaitu pemberi informasi dan penerima informasi. Ujaran yang disampaikan berupa ide, gagasan, pikiran, maksud dan tujuan kepada orang lain. Bahasa memiliki banyak jenis dan bentuk antara lain berupa percakapan atau tuturan. Percakapan atau tuturan yang dilakukan oleh penutur dan petutur memiliki makna dan maksud yang berbeda-beda. Makna sebuah kata dapat menjadi jelas jika sudah digunakan dalam satu kalimat (Chair dalam Santi, 2005:2). Dalam penggunaannya makna itu menjadi jelas apabila sudah berada dalam konteks ujaran atau konteks situasinya.

Konteks itu pada hakikatnya semua latar pengetahuan yang dipahami oleh penutur dan lawan tutur. Konteks ujaran dapat juga diartikan sebagai latar belakang pengetahuan yang dimiliki dan disetujui bersama oleh partisipan yang terlibat dalam situasi tutur atau ujaran. Penutur akan memilih bentuk tuturan yang tepat dan jelas dengan harapan mudah dipahami oleh lawan tutur atau penerima informasi. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari mengenai tuturan atau ujaran. Pada pragmatik terdapat aturan yang mengatur tentang penggunaan bahasa agar terjalin komunikasi yang efektif antara penutur dan mitra tutur. Dalam pragmatik, terdapat istilah tindak tutur (speech act). Tindak tutur adalah seluruh komponen bahasa dan non-bahasa yang

meliputi perbuatan bahasa yang utuh, yang menyangkut peserta didalam percakapan, bentuk penyampaian amanat, topik dan konteks amanat itu (Khushatanti dalam Ranti, 2005:19). Tindak tutur terbagi atas tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur semata-mata tindak berbicara (Leech, 1993:316). Tindak tutur lokusi mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna kata itu dan makna kalimat itu sesuai dengan kaidah sintaksisnya. Tindak lokusi berbicara mengenai maksud atau fungsi ujarannya belum menjadi perhatian. Apabila seorang penutur mengucapkan “*のどが渴きます*” “*Nodo ga kawakimasu*”, yakni penutur merasa tenggorokannya kering dan harus dibasahi, namun penutur tidak ada maksud untuk “meminta minum” kepada lawan tutur. Penutur hanya menuturkan atau mengucapkan apa yang telah terjadi pada diri penutur. Sehingga tidak ada tindakan dari lawan tutur di dalam tindak tutur lokusi tersebut.

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu (Leech, 1993:316). Tindak tutur ilokusi berbicara tentang maksud dan fungsi atau daya ujaran yang bersangkutan, untuk apa ujaran itu dilakukan. Ketika penutur mengungkapkan “*のどが渴きます*” “*Nodo ga kawakimasu*”. penutur tidak hanya berujar, namun penutur juga “minta minum” pada lawan tutur. Penutur mengucapkan kalimat tersebut tanpa menyuruh kepada mitra tutur, mitra tutur menindakkan apa yang diucapkan penutur yakni mengambilkan segelas air untuk diminum. Tindak tutur perlokusi merupakan efek yang dihasilkan penutur dengan mengucapkan sesuatu (Leech, 1993:316). Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Ketika

penutur mengungkapkan “のどが渴きます” “*Nodo ga kawakimasu*”, lawan tutur akan melakukan tindakan “mengambilkan segelas air” untuk diminum. Sehingga tindak tutur perlokusi ini tindak tutur yang pengungkapannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

Penulis memilih film sebagai media untuk menganalisis dan memahami lebih mendalam tentang tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif yang digunakan dalam film *Tonari No Totoro* 『となりのトトロ』 karya Hayao Miyazaki. Penulis tertarik untuk menganalisis tindak tutur direktif dan ekspresif agar penulis dapat mengetahui penggunaan tindak tutur direktif dan ekspresif. Selain itu, penulis memilih film sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini karena penggunaan tindak tutur direktif dan ekspresif sering dijumpai dalam film. Selanjutnya penulis akan meneliti tuturan ilokusi direktif dan ekspresif pada tokoh-tokoh dalam film *Tonari No totoro* 『となりのトトロ』 sebagai fenomena tuturan yang dituturkan oleh penutur atau tokoh-tokoh dalam film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat film *Tonari No Totoro* 『となりのトトロ』 ?
2. Bagaiamanakah fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Tonari No Totoro* 『となりのトトロ』 ?

3. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Tonari No Totoro* 『となりのトトロ』

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam film *Tonari No Totoro* 『となりのトトロ』
2. Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam film *Tonari No Totoro* 『となりのトトロ』
3. Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Tonari No Totoro* 『となりのトトロ』

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada pengembangan ilmu bahasa khususnya pragmatik yang berkaitan dengan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang untuk menambah wawasan mengenai penggunaan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam Bahasa Jepang khususnya seperti yang terdapat dalam film *Tonari No Totoro* 『となりのトトロ』 .

E. Ruang Lingkup dan Batasan

Ruang lingkup penelitian ini adalah kajian linguistik pragmatik yang hanya membahas tuturan yang berhubungan dengan penggunaan tindak tutur direktif dan ekspresif versi Leech (1993). Adapun yang digunakan untuk dianalisis juga dibatasi pada tindak tutur direktif dan ekspresif yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang ada pada film *Tonari No Totoro* 『となりのトトロ』.

F. Sistematika Tugas Akhir

Tugas Akhir terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, ruang lingkup dan batasan masalah, sistematika tugas akhir.
- BAB II Tinjauan Pustaka yaitu perbandingan dengan penelitian terdahulu, konteks/teori yang terkait (dengan rumusan masalah)
- BAB III Metode Penelitian yaitu desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data
- BAB IV Pembahasan yang berisi hasil penelitian dan pembahasan
- BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran